

**VALUASI EKONOMI JASA LINGKUNGAN HUTAN MANGROVE
DI KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**RIRIN SYAFITRI PRIMA ELIT
1301987/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

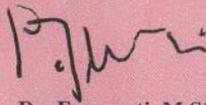
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Kecamatan
Bungus Teluk Kabung Kota Padang
Nama : Ririn Syafitri Prima Elit
NIM / BP : 1301987 / 2013
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Februari 2018

Disetujui oleh,

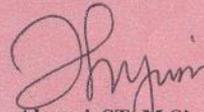
Pembimbing I



Dr. Ernawati, M.Si

NIP. 196211251987032001

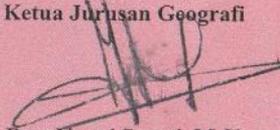
Pembimbing II



Ahvuni, ST, M.Si

NIP. 196903232006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si

NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

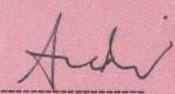
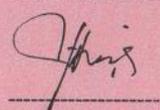
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Sabtu, Tanggal 10 Februari 2018 Pukul 11.00 sampai 12.00 WIB

**Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung
Kota Padang**

Nama : Ririn Syafitri Prima Elit
NIM / TM : 1301987/2013
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Februari 2018

Tim Penguji:

| Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| Ketua Tim Penguji : Febriandi, S.Pd, M.Si |  |
| Anggota Penguji 1 : Fitriana Syahar, S.Si, M.Si |  |
| Anggota Penguji 2 : Deded Chandra, S.Si, M.Si |  |





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Syafitri Prima Elit
NIM / BP : 1301987 / 2013
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul: **“Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Kecamatan Bugus Teluk Kabung Kota Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang , Februari 2018

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Ririn Syafitri Prima Elit
NIM. 1301987/2013

ABSTRAK

Ririn Syafitri Prima Elit, 2018. “ Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Kecamatan Bungus Teluk Kota Padang”

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang yang bertujuan untuk mendeskripsikan persebaran hutan mangrove berdasarkan kerapatannya menggunakan analisis NDVI (*Normalization Difference Vegetation Index*) dan menjelaskan nilai hutan mangrove sebagai pencegah abrasi pantai dan intrusi air laut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan angket. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa koordinat lokasi hutan mangrove berdasarkan kerapatannya, pengukuran tanggul abrasi, dan data sekundernya adalah jumlah penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung, dan biaya tanggul penahan abrasi. Populasi penelitian adalah semua masyarakat dan hutan mangrove yang ada di Kecamatan Bngus Teluk Kabung, dan sampel penelitian di lakukan dengan cara *purposive sampling*, adapun pertimbangan yang dipakai yaitu wilayah yang terdapat hutan mangrove, wilayah yang memiliki tanggul penahan abrasi pantai dan wilayah intrusinya paling tinggi dimana air yang di konsumsi masyarakat terasa asin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas hutan mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah 108 Ha dengan kerapatannya yang berbeda-beda mulai dari kerapatan jarang, sedang dan lebat. Hasil kerapatan yang paling lebat dan paling luas terdapat di wilayah Kelurahan Teluk Kabung Tengah dengan luas 54 Ha sedangkan kelurahan Bungus Barat hanya memiliki hutan mangrove 1 Ha dengan kategori kerapatan yang rendah. Valuasi hutan mangrove secara tidak langsung sebagai pelindung abrasi adalah senilai Rp 9.508.200.000.000/tahun dan sebagai pencegah intrusi air laut yaitu Rp. 823.840.000,00/ tahun.

Kata Kunci : Hutan Mangrove, Valuasi Ekonomi, NDVI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Valuasi Ekonomi Jasa Lingkungan Hutan Mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Geografi Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga sebagai motivator dan penyemangat dalam kehidupan.
2. Dr. Ernawati, M.Si sebagai pembimbing I dan Ahyuni, ST M.Si sebagai Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan perhatian bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

3. Febriandi S.Pd, M.Si selaku penguji I, Fitriana Syahar S.Si, M.Si selaku penguji II, dan Deded Chandra S.Si, M.Si selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran, kritik,, dan masukan dalam penyempurnaan dalam skripsi ini.
4. Nofrion, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FIS UNP.
5. Dra. Yurni Suasti, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi FIS UNP, Ahyuni, ST, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Geografi FIS UNP beserta staf dosen dan karyawan Jurusan Geografi FIS UNP.
6. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan FIS UNP beserta staf karyawan yang telah mempermudah penulis dalam urusan perizinan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Geografi 2013 FIS UNP.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan semoga skripsi ini dapat meberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR PETA | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Valuasi Ekonomi | 10 |
| 2. Hutan Mangrove..... | 12 |
| 1. Ekosistem Mangrove | 12 |
| 2. Manfaat Mangrove..... | 14 |
| 4. Mangrove Sebagai Pencegah Abrasi | 17 |
| 5. Mangrove Sebagai Pencegah Intrusi..... | 19 |
| 6. Valuasi Mangrove | 20 |
| 3. Citra Landsat | 24 |
| 4. Kerapatan Vegetasi Menggunakan NDVI | 25 |
| B. Penelitian Relevan..... | 28 |
| C. Kerangka Konseptual | 29 |
| 1. Alur Penelitian..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| C. Alat dan Bahan Penelitian | 34 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 36 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| G. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 42 |
| 1. Keadaan Geografis | 42 |
| 2. Curah Hujan dan Iklim | 44 |
| 3. Penggunaan Lahan..... | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 4. kependudukan | 46 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Kondisi Hutan Mangrove..... | 47 |
| 2. Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove sebagai Pencegah instruksi air laut | 56 |
| 3. Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove sebagai pencegah abrasi | 60 |
| C. Pembahasan | 63 |
| 1. Kondisi Hutan Mangrove..... | 63 |
| 2. Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove sebagai Pencegah instruksi air laut | 70 |
| 3. Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove sebagai pencegah abrasi | 72 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Fungsi Ekosistem Mangrove Yang Digunakan Sebagai Dasar Valuasi Ekonomi..... | 22 |
| 2. Spesifikasi Band Landsat (<i>Operasional Land Imager</i> (OLI) dan <i>Thermal Sensor</i> TIRS) | 25 |
| 3. Alat Penelitian dan Kegunaannya | 34 |
| 4. Bahan Penelitian..... | 34 |
| 5. Jumlah Kk Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung | 35 |
| 6. Tingkat Kerapatan Vegetasi..... | 39 |
| 7. Rumus Mangrove Sebagai Pencegah Intrusi Air Laut..... | 40 |
| 8. Rumus Mangrove Sebagai Pencegah Abrasi | 41 |
| 9. Luas Kelurahan Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung | 43 |
| 10. Curah Hujan Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung 2015..... | 44 |
| 11. Luas Penggunaan Lahan | 45 |
| 12. Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Art Menurut Kelurahan.... | 46 |
| 13. Luas Hutan Mangrove Perkelurahan Di Kecamatan Bungus | 47 |
| 14. Luas Klasifikasi Kerapatan Mangrove Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung..... | 49 |
| 15. Tingkat Pendapatan Konsumen Air Rumah Art Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung | 56 |
| 16. Jumlah Art Konsumen Air Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung..... | 57 |
| 17. Persentase Mata Pencaharian Air Untuk Rumah Tangga Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung..... | 58 |
| 18. Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Konsumen Air Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung | 58 |
| 19. Valuasi Ekonomi Mangrove Sebagai Pencegah Intrusi Air Laut . | 59 |
| 20. Valuasi Ekonomi Mangrove Sebagai Abrasi | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual | 30 |
| 2. Alur Penelitian | 31 |
| 3. Peta Lokasi Penelitian | 33 |
| 4. Peta Persebaran Hutan Mangrove | 48 |
| 5. Peta Kerapatan Hutan Mangrove | 51 |
| 6. Peta Kelurahan Teluk Kabung Tengah..... | 52 |
| 7. Ploting Titik Cek Lapangan..... | 54 |
| 8. Rumah Yang Rusak Akibat Abrasi Pantai..... | 62 |
| 9. Klasifikasi Kerapatan Mangrove Tergolong Rendah..... | 65 |
| 10. Kerapatan Mangrove Yang Tajuk Sedang..... | 66 |
| 11. Klasifikasi Kerapatan Mangrove Tergolong Lebat | 67 |
| 12. Kerusakan Hutan Mangrove | 68 |
| 13. Wawancara Terkait Kerusakan Butan Mangrove | 69 |
| 14. Tanggul Penahan Abrasi | 74 |
| 15. Rumah Yang Rusak Akibat Abrasi | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Instrument Wawancara Terkait Biaya Pengadaan Air | 83 |
| 2. Perhitungan Valuasi Ekonomi Manfaat Mangrove | 85 |
| 3. Angket Penelitian | 86 |
| 4. Surat Penelitian | 88 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu bentuk ekosistem hutan yang unik dan khas, terdapat di daerah pasang surut di wilayah pesisir atau pulau-pulau kecil. Hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang sangat potensial. Hutan mangrove memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi, tetapi sangat rentan terhadap kerusakan apabila kurang bijaksana dalam pengelolaannya (Waryono, 2002 dalam Sihombing 2010).

Formasi mangrove merupakan perpaduan antara daratan dan lautan. Mangrove tergantung pada air laut (pasang) dan air tawar sebagai sumber makanannya serta endapan debu (sedimentasi) dari erosi daerah hulu sebagai bahan pendukung substratnya. Air pasang memberi makanan bagi hutan dan air sungai yang kaya mineral memperkaya sedimen dan rawa tempat mangrove tumbuh. Dengan demikian bentuk hutan mangrove dan keberadaannya dirawat oleh kedua pengaruh darat dan laut (*Mangrove Information Centre, 2003*).

Luas ekosistem mangrove di Indonesia mencapai 75% dari total mangrove di Asia Tenggara, atau sekitar 27% dari luas mangrove di dunia. Kekhasan ekosistem mangrove Indonesia adalah memiliki keragaman jenis yang tertinggi di dunia. Sebaran mangrove di Indonesia terutama di wilayah pesisir Sumatera, Kalimantan dan Papua. Luas penyebaran mangrove terus

mengalami penurunan dari 4,25 juta hektar pada tahun 1982 menjadi sekitar 3,24 juta hektar pada tahun 1987, dan tersisa seluas 2,50 juta hektar pada tahun 1993. Kecenderungan penurunan tersebut mengindikasikan bahwa terjadi degradasi hutan mangrove yang cukup nyata, yaitu sekitar 200 ribu hektar/tahun. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan konversi menjadi lahan tambak, penebangan liar dan sebagainya (Dahuri, 2002 dalam Harahap, 2010).

Kegiatan eksploitasi yang berlebihan dan alih fungsi hutan mangrove mengakibatkan degradasi kawasan hutan mangrove yang ditunjukkan secara nyata dengan semakin berkurangnya luasan hutan mangrove. Degradasi hutan mangrove mengakibatkan terjadinya perubahan ekosistem kawasan pantai, punahnya beberapa jenis flora, fauna dan biota tertentu, menurunnya keanekaragaman hayati serta kerusakan habitat yang meluas sampai daratan (Saparinto, 2007 dalam Sihombing 2010).

Mangrove berperan sebagai filter untuk mengurangi efek yang merugikan dari perubahan lingkungan dan sebagai sumber makanan bagi biota laut (pantai) dan biota darat. Dilihat dari segi ekosistem perairan, hutan mangrove mempunyai arti yang penting karena memberikan sumbangan berupa bahan organik bagi perairan sekitarnya. Daun mangrove yang gugur melalui proses penguraian oleh mikroorganisme di uraikan menjadi partikel-partikel detritus. Partikel dedritus ini menjadi sumber makan bagi berbagai macam hewan laut (Snedaker et al., dalam Dahuri et al., 2001).

Pemanfaatan hutan mangrove selain digunakan secara ekonomi, juga dilihat arti penting fungsi ekologisnya sehingga dampak dari pemanfaatan dapat dikurangi. Kegiatan-kegiatan yang menyebabkan eksploitasi berlebihan sehingga rusaknya hutan mangrove juga berkontribusi besar dalam pengrusakan ekosistem mangrove. Apabila hal ini terjadi maka habitat dasar dan fungsinya menjadi hilang dan nilai dari kehilangan ini lebih besar dari nilai penggantinya (Dahuri dkk, 1996).

Jika mangrove tidak ada maka akan berdampak negatif terhadap biota laut sehingga menyebabkan produksi laut dan pantai akan berkurang. Habitat mangrove sendiri memiliki keanekaragaman hayati yang rendah dibandingkan dengan ekosistem lainnya, karena hambatan bio-kimiawi yang ada di wilayah yang sempit diantara darat dan laut. Melihat kondisi wilayah pertumbuhan mangrove yang sempit maka keanekaragaman hayati yang berada di sekitar mangrove harus dijaga kelestariannya.

Untuk memberi nilai kuantitatif terhadap hutan mangrove maka diperlukan valuasi ekonomi sumber daya alam. Valuasi ekonomi sumberdaya alam tersebut bertujuan untuk menemukan alokasi kebijakan pengelolaan sumberdaya mangrove yang efisien dan berkelanjutan. Perhitungan nilai ekonomi sumberdaya mangrove adalah suatu upaya melihat manfaat dan biaya dari sumberdaya dalam bentuk moneter yang mempertimbangkan lingkungan.

Nilai ekonomi total merupakan instrumen yang dianggap tepat untuk menghitung keuntungan dan kerugian bagi kesejahteraan rumah tangga sebagai

akibat dari pengalokasian sumberdaya alam. Penilaian sumberdaya mangrove secara total dilakukan melalui penilaian semua fungsi dan manfaat hutan baik yang *marketable* maupun *non marketable*, yang merupakan upaya peningkatan informasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan sumberdaya mangrove yang lestari (LPPM, 2004).

Sebagian besar potensi hutan mangrove di Sumatera Barat telah rusak, akibat tindakan perambahan untuk pengambilan kayu, alih fungsi lahan menjadi menjadi kebun sawit dan tambak udang sehingga luas hutan mangrove semakin berkurang. Luas hutan mangrove di Sumatera Barat Sekitar 35,538,00 Ha tersebar di Kabupaten Pasaman Barat 7.874,00 Ha, Kabupaten Kepulauan Mentawai 24.672,00 Ha, Kabupaten Agam 374,00 Ha, Kabupaten Padang Pariaman 545,00 Ha, Kota Pariaman 55,00 Ha, Kabupaten Pesisir Selatan 1.250,00 Ha dan Kota Padang 768,00 Ha (Sumber Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Barat). Pada kesempatan ini penulis mengambil studi kasus di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang yang luas hutan mangrovenya 108 Ha berdasarkan Citra Landsat 8.

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung memanfaatkan jenis-jenis mangrove secara lokal untuk kayu bakar dan bahan bangunan lokal. Selain manfaat itu mangrove juga memiliki secara langsung seperti tempat pembibitan ikan, udang, kepiting (*nursery ground*), dan nilai secara tidak langsung berarti memiliki nilai sampai masa akan datang seperti pelindung abrasi, pencegah intrusi air laut dan menjadi tempat wisata, bukan

hanya keindahan hutan mangrovenya saja tapi kondisi pantai dan pulau yang terdapat di kecamatan tersebut sehingga menarik perhatian wisatawan mancanegara. Pantai-pantai yang potensial untuk dikembangkan berada di gugusan pulau-pulau kecil di Kelurahan Teluk Kabung Selatan dan di pantai Teluk Bungus yang berada pada tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Teluk Kabung Utara, Bungus Selatan dan Bungus Barat.

Fungsi hutan Mangrove dalam hal ekologis seperti penahan abrasi pantai dan intrusi air laut. Abrasi diartikan sebagai pengikisan bibir pantai oleh air laut. Gelombang laut menggerogoti kawasan pantai, lalu menelannya dan lenyaplah bibir pantai atau bahkan pulau tersebut. Lama kelamaan, suatu kawasan yang dulunya tampak asri berubah menjadi lautan (Admin, 2008). Sedangkan intrusi air laut merupakan sebagai perembesan air laut ke daratan, bahkan sungai. Suatu kawasan yang awalnya air tanahnya tawar kemudian berubah menjadi lagang dan asin seperti air laut. Intrusi dapat berakibat rusaknya air tanah yang tawar dan berganti menjadi asin. Kedua bencana di atas tidak akan terjadi di Kecamatan Bungus Teluk Kabung selama hutan mangrove tetap terjaga kelestariannya. Tidak semua Kelurahan Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki hutan mangrove. Berdasarkan peta persebaran mangrove sumber dari Citra Landsat 8, Kelurahan yang memiliki hutan mangrove adalah Teluk Kabung Selatan, Teluk Kabung Tengah, Teluk Kabung Utara, Bungus, dan Bungus Barat.

Selain fungsi fisik dan ekologis hutan mangrove di Bungus Teluk Kabung juga bernilai ekonomis seperti tempat pembibitan (*nursery ground*)

misalnya perikanan udang dan berbagai jenis ikan. Lewat luluran daunnya yang gugur berjatuh ke dalam air. Luruhan daun mangrove ini merupakan sumber pakan di dalam lingkungan perairan yang bisa mencapai 7-8 ton/ha/tahun. Menurut Hadipurnomo (1995) serasah daun mangrove yang subur di ubah oleh mikroorganisme (terutama kepiting) dan mikroorganisme pengurai, menjadi detritus berubah menjadi bioplankton yang dimakan oleh binatang laut dengan demikian lingkungan mangrove kaya zat makan ikan. Selain itu hutan mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung juga bermanfaat sebagai obat-obatan diantaranya obat demam, mags, sakit pinggang, sakit perut, dan penyakit lainnya.

Adanya aktivitas masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang berlebihan menyebabkan rusaknya ekosistem mangrove. Salah satunya adalah menebang hutan mangrove dan menjadikannya sebagai tempat pembibitan ikan maupun udang dan kepiting. selain itu aktivitas masyarakat mencari kepiting bakau yang terus menerus dilakukan masyarakat menyebabkan berkurangnya populasi kepiting bakau dan rusaknya hutan mangrove.

Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu lokasi pengembangan wilayah pesisir di Kota Padang (Ahmad, 2019 dalam Yulius 2014). Kecendrungan pengembangan wilayah berdampak pada peningkatan penduduk yang pesat di Kecamatan ini, dan akan diikuti oleh degradasi kualitas lingkungan, merubah kualitas perairan Teluk Bungus yang sebagian besar masih berkondisi baik 76% (Salim et al, 2007). Imbas dari peningkatan jumlah

penduduk dan pembangunan tentu akan mengubah ahlin fungsi lahan, yang dulunya adalah hutan mangrove sekarang berubah menjadi pemukiman penduduk, pelabuhan, pembangunan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove**, dengan studi kasus di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalahnya dapat diidentifikasi menyangkut beberapa hal yaitu :

1. Kondisi mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung mulai rusak akibat aktivitas masyarakat
2. Hutan mangrove Bungus Teluk Kabung banyak menjadi tempat wisata
3. Valuasi hutan mangrove sebagai tempat pembibitan (*nursery ground*)
4. Valuasi hutan mangrove sebagai pencegah abrasi pantai
5. Hutan mangrove sebagai bahan-bahan obat-obatan herbal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalahnya menjadi 3 pokok permasalahannya, dimana permasalahan yang nomor dua dan lima tidak menjadi lingkup penelitian karena disini hanya membahas mengenai valuasi ekonomi jasa lingkungan hutan secara tidak langsung, sedangkan ketiga nomor tersebut termasuk valuasi hutan mangrove secara langsung.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi hutan mangrove di Bungus Teluk Kabung
2. Valuasi ekonomi hutan mangrove sebagai pencegah intrusi air laut
3. Valuasi ekonomi hutan mangrove sebagai pencegah abrasi pantai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi hutan mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?
2. Berapa valuasi ekonomi manfaat mangrove sebagai pencegah intrusi air laut di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?
3. Berapa valuasi ekonomi manfaat mangrove sebagai pelindung abrasi di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi hutan mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.
2. Berapa valuasi ekonomi manfaat mangrove sebagai pencegah intrusi air laut di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.
3. Untuk mengetahui valuasi ekonomi manfaat mangrove sebagai pelindung abrasi di kecamatan bungus Teluk Kabung Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan bisa sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menjadi bahan masukan bagi dinas yang berhubungan dalam pembangunan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.